

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Padi merupakan salah satu komoditas pangan yang paling dominan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dimana padi merupakan bahan makanan yang mudah diubah menjadi energi, disamping mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh. Untuk menunjuk kecukupan pangan yang berasal dari beras/padi, pemerintah baik sejak masa kolonial Belanda maupun setelah kemerdekaan dan hingga saat ini, menerapkan berbagai kebijakan seiring dengan pertumbuhan produk. Beberapa hal yang terus menjadi perhatian dalam meningkatkan produktivitas beras yaitu dengan mengembangkan berbagai teknologi terbaru untuk mendukung proses budidaya padi. Mulai dari penyediaan benih, pengolahan lahan hingga pascapanen, dan menambah luas tanam melalui peningkatan indeks pertanaman padi (Dermoredjo *et al.* 2012).

Usaha peningkatan produktivitas beras tidak akan berhasil tanpa penggunaan benih yang bermutu oleh petani. Benih yang bermutu adalah benih yang baik dan bermutu tinggi yang menjamin pertanaman baik dan hasil panen yang tinggi serta telah memperoleh sertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan (BPSBTPH). Dengan kata lain benih bermutu atau bersertifikat berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Maka dari itu, ketersediaan benih unggul bermutu tinggi bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha tani adalah syarat penting dalam peningkatan hasil dan kualitas produksi. Hal ini terkait dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh varietas unggul, antara lain; berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama penyakit, dan rasa nasi enak. Benih sumber yang akan digunakan untuk pertanaman produksi benih harus satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi (Susilawati 2010).

Benih memegang peranan yang sangat penting dalam budidaya pertanian, sehingga kondisi perbenihan mencerminkan kemajuan pertanian dalam suatu negara. Semakin maju teknologi pertanian, semakin maju pula perkembangan teknologi benih. Keadaan ini akan bertambah baik apabila didukung oleh tersedianya benih padi yang cukup. Sebagai unsur utama dalam usaha peningkatan produksi pangan, benih yang digunakan harus berkualitas, karena baik tidaknya mutu benih sangat menentukan hasil produksi suatu komoditas.

Terdapat beberapa benih di Indonesia, diantaranya benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat. Perbedaan diantara kedua benih ini adalah benih bersertifikat diproses dan dipelihara sedemikian rupa sehingga tingkat kemurnian varietas dapat terpelihara dan memenuhi standard mutu benih yang ditetapkan serta telah disertifikasi oleh BPSB. Sedangkan benih tidak bersertifikat merupakan benih dari varietas lokal atau dari hasil penangkaran sendiri yang telah dipilih dan dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan benih padi oleh petani tanpa melalui proses pengawasan dan sertifikasi dari BPSB.

Di Indonesia usaha penangkaran benih padi bersertifikat dilakukan oleh BUMN, swasta, maupun kelompok penangkar benih. Usaha penangkaran benih padi terutama varietas unggul akan meningkatkan pendapatann penangkar benih. Beberapa perusahaan yang terlibat dalam usaha penangkaran benih ini adalah PT. Sang Hyang Seri merupakan milik BUMN, PT. Petrokimia Gresik yang juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

merupakan perusahaan milik BUMN dan PT. Pertani (Persero) yang juga merupakan salah satu perusahaan milik BUMN.

PT. Pertani (Persero) merupakan salah satu produsen benih padi yang telah berkembang di Indonesia dan merupakan penyumbang terbesar bagi pemenuhan kebutuhan benih bersertifikat nasional. PT. Pertani (Persero) didirikan oleh pemerintah yang salah satu tujuannya adalah untuk mendampingi balai-balai benih dalam memproduksi benih sumber. Sebagai salah satu perusahaan perbenihan di Indonesia PT. Pertani (Persero) melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan benih mulai dari produksi hingga pemasaran benih.

PT. Pertani (Persero) Unit Pengolahan Benih (UPB) Belintang merupakan salah satu unit pengolahan benih milik PT. Pertani (Persero) yang berada di Kabupaten OKU Timur. PT. Pertani (Persero) UPB Belintang bertujuan untuk memproduksi benih padi bersertifikat untuk memenuhi kebutuhan benih padi bersertifikat di Propinsi Sumatera Selatan dan sekitarnya.

Jumlah produksi benih padi di Sumatera Selatan cenderung meningkat.

Tabel 1 merupakan data produksi padi pada Sumatera Selatan

Tabel 1 Permintaan benih padi di Kabupaten OKU Timur

Provinsi	Produksi benih padi di Sumatera Selatan (Ton)		
	2018	2019	2020
Sumatera Selatan	2.994.191,84	2.603.396,24	2.696.877,46

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Produksi tanaman padi yang cenderung meningkat pada Provinsi Sumatera Selatan cenderung dapat dijadikan peluang oleh PT. Pertani (Persero) UPB Belintang yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang benih bersertifikat nasional. Data permintaan dan penawaran benih padi pada PT. Pertani (Persero) UPB Belintang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran benih padi per 1 musim tanam pada PT. Pertani (Persero) UPB Belintang

Keterangan	Jumlah per 1 musim tanam (Kg)
Permintaan	1.192.500
Penawaran	905.750
Selisih	286.750

Sumber : PT. Pertani (Persero) UPB Belintang (2021)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa benih padi memiliki jumlah permintaan yang banyak akan tetapi jumlah produksinya masih belum bisa memenuhi permintaan, dengan demikian peningkatan produksi merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan peluang untuk memenuhi permintaan tersebut sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan produksi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 untuk menyempurnakan sistem tanam yang digunakan sebelumnya yaitu sistem tanam konvensional, di Indonesia pemakaian sistem tanam jajar legowo 2:1 sudah di teliti dan di praktekkan dari tahun 2000, hingga saat ini di Indonesia petani

sudah lebih banyak menerapkan sistem tanam jajar legowo sebanyak 60% di seluruh Indonesia. Para petani di Indonesia menerapkan sistem tanam jajar legowo karena didapatkan beberapa keuntungan seperti peningkatan populasi tanaman, meningkatkan produksi tanaman secara signifikan, penggunaan pupuk lebih sedikit, mudah dalam pemeliharaan. Sedangkan dengan sistem tanam konvensional populasi tanaman yang didapatkan sedikit sehingga hasil yang didapatkan juga tidak optimal, dan pemakaian pupuk yang lebih banyak.

Dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 dapat meningkatkan produksi sebanyak 33,31% dibandingkan menggunakan sistem tanam konvensional yang masih diterapkan oleh PT. Pertani (Persero) UPB Belitang saat ini.

## 2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu sebagai berikut :

Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa peningkatan pendapatan bisnis produk benih padi bersertifikat dengan sistem tanam jajar legowo 2 : 1 pada PT. Pertani (Persero) UPB Belitang.

Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies